法音集
DharmaTalk
Juli 2015
087
8th No.087 07 2015
贊助結緣 歡迎索閱
TIDAK UNTUK DIJUAL
UNTUK KALANGAN SENDIRI

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Juli 2015

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu
Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina
Renny
Funglie Huang
Joni
Ming2

Vision of Buddha's Paradise

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Bahaya dari Kemarahan 6

Buah Karma Buruk dari Perbuatan Durhaka yang Tercela 8

Mohon Dharmapala Jangan Pergi 10

Penyelamatan Sejati di Neraka 12

Hinayana & Mahayana 17

Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng:
Pandanglah Mentari Terbenam Biarkan Cahayanya Menerangi Anda dan Anda pun Bercahaya 21

Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail:
Bagian 19 Memasuki Aku-AKu Memasuki & 18 Menghitung Pernapasan 40

Cintamani Pandaravasini Avalokitesvara Bodhisattva 48

【釋經文】又舍利弗……成就如是功德莊嚴 53

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Bahaya Dari Kemarahan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam penjelajahan spiritual—
Melihat seorang senior baik hati yang dulu saya kenal, menderita di dalam neraka, hati saya panik, sedih, terkejut, dan ketakutan.

Senior ini sangat saya hormati, sepengetahuan saya, orang ini adalah orang yang gemar berbuat kebajikan, sepanjang hidup tidak berani berbuat jahat, juga boleh dikatakan mengumpulkan jasa dan pahala, di mana ada perbuatan baik, pasti ikut, seperti bangun vihara, cetak Sutra, membuat pratima, menolong orang miskin, membantu orang dalam kesulitan, diri sendiri mengeluarkan dana dan tenaga, melakukan banyak hal yang memberikan manfaat untuk orang banyak, boleh dikatakan seorang budiman.

Senior seperti ini, mengapa bisa jatuh ke neraka? Terutama ia pernah melakukan satu hal yang layak dibanggakan, ia pernah bertanggungjawab pada satu proyek besar, sedangkan kontraktor, malam-malam mengantarkan angpao besar menyuap, ia tidak hanya menolak, bahkan langsung menyetir dan mengembalikan, sedikit pun tidak ceroboh.

Orang ini jujur, mengapa bisa jatuh ke neraka?
Kemudian, saya bertanya padanya, “Mana mungkin?”
Ia menjawab, “Sesaat.”
“Mengapa sesaat?”
“Sesaat tidak bisa tahan amarah.”
Sepengetahuan saya, senior karena dicelakai oleh rekan kantor, sehingga senior kehilangan pekerjaan, semakin ia berpikir, ia makin tidak rela, timbul sebuah api kegelapan batin, lalu membakar asrama rekan kantornya, lalu mati terbakar, tidak sedikit orang cedera.

Saya mengetahui kejadian ini, hati murung.
Sastra Madhyamika menyebutkan, “Kebencian yang timbul sekejap, cukup

menghancurkan seluruh karma baik yang dikumpulkan selama seratus kehidupan."

Bodhisattvacarya dari Bodhisattva Jitian juga menyebutkan, "Walaupun Anda pernah berbuat kebajikan sebanyak apapun, seperti memberikan persembahan untuk Para Buddha atau berdana untuk insan, semua karma baik yang dikumpulkan selama seribu kalpa berturut-turut, semua bisa hancur karena amarah sesaat."

Api membakar hutan pahala juga demikian.
Saya menemukan di dunia ini, ternyata kejadian yang tidak mungkin terjadi, mungkin sekali terjadi karena emosi sesaat.
Emosi sesaat, tidak sengaja pukul mati seseorang.
Emosi sesaat, naik darah, malah membakar untuk melampiaskan amarah.
Emosi sesaat, timbul keberanian berbuat kejahatan.
Bahaya yang ditimbulkan tidaklah kecil.
Harus bersabar, bersabar, bersabar, bersabar, hanya bersabar barulah "tidak ada masalah.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=171&id=8282

Buah Karma Buruk dari Perbuatan Durhaka yang Tercela

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam penjelajahan spiritual, insan di alam neraka paling memprihatinkan, rumah sakit di dunia manusia sudah sangat menderita, ruang bedah, sebaris pisau bedah, sehampar darah dan daging yang berhamburan, namun, setidaknya ada obat bius, pasien tidak merasakan sakit, namun, didorong ke dalam, sudah merupakan sebuah kata "tragis".

Di alam neraka, saya juga melihat kejadian demikian, prajurit neraka menangkap narapidana, membedah dada dan perut, usus narapidana ditarik keluar, dicuci satu bagian demi satu bagian, namun, ini tanpa obat bius, narapidana mati kesakitan lalu hidup lagi, berteriak histerius, saya tidak tahan melihat, narapidana sedari awal telah pingsan, bisa dibayangkan betapa sakitnya.

Saya bertanya iba pada pejabat akhirat, "Dosa apa?"

"Wajah ramah, tetapi hati beracun, membuat obat palsu mencelakai orang!"

"Hah!" saya mendesah.

Pejabat akhirat berkata, "Di dunia ini ada semacam orang, melihat orang lain berdagang obat sangat laku, sehingga membuat obat palsu, dicampur dalam obat-obatan, obat palsu tentu saja tidak dapat menyembuhkan penyakit, malah mencelakakan orang hingga meninggal dunia. Juga ada yang menggunakan makanan yang tidak bersih, mempalsukan barang asli, semua yang memperdagangkan dan membuat obat palsu, arak palsu, makanan palsu, melukai tubuh dan hati orang lain, bahkan mencelakakan nyawa orang lain, pasti mendapatkan pembalasan karma demikian."

"Mengapa usus dicuci?"

"Orang demikian hati dan ususnya kotor, kami membantunya membersihkan."

Saya bertanya, “Di dunia Saha, naga dan ular bercampur aduk, mata ikan dicampur di dalam mutiara, bahkan melatih diri pun juga ada Dharma sejati dan Dharma sesat, ilmu perdukunan membanjiri, bagaimana kita membedakannya?”

Pejabat akhirat tertawa, “Sutra adalah sabda Sang Buddha, kedisiplinan adalah Sila, Sastra adalah ucapan dari Bodhisattva, sesuai dengan Sutra, Sila, maupun Sastra, dengan sendirinya adalah Dharma sejati. Setiap keserakahan, kemarahan, dan kebodohan adalah Dharma sesat. Memiliki hati nurani terhadap segala hal ikhwal adalah manusia sejati, menyimpang adalah jalan sesat.”

Saya berkata, “Patriak Zen yang ke-6 berkata: jati diri Bodhi, pada dasarnya bersih; hanya menggunakan hati ini, langsung mencapai kebuddhaan.”

Pejabat akhriat berkata, “Hati yang lurus adalah rumah ibadah.”

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=171&id=8284

Mohon Dharmapala Jangan Pergi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Bermeditasi di tempat pertapaan Danau Daun, saya melihat seorang siswa muda datang perlahan, hati saya terkejut, mengapa Anda datang?

Saya bertanya, "Anda datang?"
"Benar." Jawabnya.
"Anda telah meninggal?" (pertanyaan tidak perlu)
"Benar." Jawabnya.
"Mengapa tidak mohon Dharmapala jangan tinggalkan Anda?"
"Dharmapala sedari awal telah tinggalkan saya."
"Mengapa tinggalkan Anda?"
"Saya melawan orang tua, tidak ada kasih sayang dan rasa hormat, wajah tidak ramah, bicara terlalu kasar, ini sudah menjadi kebiasaan, Dharmapala pun meninggalkan saya."

Saya jadi murung, oh, Tuhan! Ia masih muda! Siswa ini lebih pintar daripada orang biasa, sangat berprestasi, gemar membaca dan pintar menulis artikel, namun, saya tahu, karakter nasibnya tidak cocok dengan orang tuanya, tidak rukun.

Suatu kali, ia bersadhana, ia kesal pada orang tuanya, Dharmapala keluar dari tubuh, berkata padanya, "Anda selalu melawan orang tua, saya tidak dapat melindungi Anda lagi, keberuntungan Anda juga sudah habis, jika mau kembali ke Mahapadminiloka, satu-satunya jalan adalah carilah Mahaguru Anda."
Begitu Dharmapala selesai bicara, lalu pergi.

Lalu, ia pun jatuh sakit, didera oleh derita sakit, mengalami semua pembalasan karma.

Membaca buku dan menulis juga tidak seperti dulu lagi, sebentar ingat, sebentar lupa.

Begitu keberuntungan habis, ia pun meninggal dunia.

Sebenarnya saya tahu, ia selalu serius bekerja, sosialisasinya juga sangat baik, bicara tidak banyak, juga tekun bersadhana, saya ingin sekali mengubah temperamennya terhadap keluarganya, namun tidak bisa, ini karena kemampuan saya tidak cukup, jodoh antara ia dan keluarganya sangat gelap.

Terhadap orang lain, ramah.
Terhadap keluarga, arogan.
Jodoh apakah ini? Membingungkan.

Setelah meninggal dunia, ia datang mencari saya, boleh dikatakan tindakan yang tepat, saya berkata padanya, "Jika terhadap orang tua, Anda juga sama seperti terhadap Mahaguru, melayani dengan tulus dan hormat, tidak akan meninggal dunia semuda ini, Dharmapala tidak meninggalkan Anda, Anda pun tidak akan mati." Ia mendengarkan nasihat.

Saya memberikannya sekuntum teratai.

Ia pergi ke Mahapadminiloka.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=171&id=8225

Penyelamatan Sejati di Neraka

~Liputan Acarya Shi Lian-Dian~

Pada hari Sabtu 12 Juli 2014 pukul 8 malam di Ling Shen Ching Tze Temple, Dharmaraja Lian-sheng Sheng-yen Lu memimpin puja bhakti bersama Sadhana Yidam Yoga Ksitigarbha Bodhisattva, serta melanjutkan pengulasan 9 Tingkat Dzogchen.

Usai puja bhakti, Dharmaraja Lian-sheng memberitahukan bahwa besok akan menghadiri kegiatan Marine Festival di Chinatown. Dharmaraja Lian-sheng menyampaikan rasa terima kasih Beliau kepada semua umat yang walaupun cuaca akhir-akhir ini sangat panas, namun telah datang dari jauh untuk menghadiri puja bhakti bersama. Selain itu Beliau juga berpesan supaya semua menjaga kesehatan, sebab akhir-akhir ini suhu di Seattle semakin tinggi, sinar matahari sangat terik; Dulu Seattle tidak sepanas ini, sekarang sudah semakin panas, ini merupakan contoh ketidakkekalan angkasa; Oleh karena itu Hyang Buddha membabarkan bahwa angkasa tidaklah kekal, bumi ini juga tidak kekal, inilah kebenaran mengenai 'Anitya'.

Kemudian Dharmaraja Lian-sheng Berdharmadesana: Ada Enam Manifestasi Utama Ksitigarbha Bodhisattva yang khusus menuntun insan sad-gati, ikrar Beliau sangat agung; Dalam Ksitigarbha Purvapranidhana Sutra ada tertulis bahwa Ksitigarbha Bodhisattva mempunyai nirmanakaya yang tak terhingga banyaknya, di manapun ada Ksitigarbha Bodhisattva, di Jepang juga Ksitigarbha Bodhisattva terlihat di berbagai pelosok.

Gunung Jiu-hua merupakan satu dari Empat Bodhimanda Agung di Tiongkok, Bodhimanda Ksitigarbha Bodhisattva ini didirikan oleh Jin Qiao-jue (Kim Gyo-gak) , saat itu Buddhisme dari India diajarkan ke Tibet, kemudian ke Tiongkok, kemudian ke Negeri Silla (Saat ini Korea), dan kemudian ke Jepang . . . ; Jin Qiao-jue (Kim Gyo-gak) adalah orang Korea, sedangkan Padmakumara Emas dalam Zhenfo Zong kebanyakan merupakan titisan Ksitigarbha Bodhisattva, sangat mulia.
Dharmaraja Lian-sheng mengetahui bahwa Ksitigarbha Bodhisattva mempunyai Tanah Suci Cui-wei, Beliau mempunyai Asta Mahaparsada, ada Dasa Yamaraja dan vahana Nya Di-ting. Kita tidak akan bisa menemukan informasi mengenai Tanah Suci Cuiwei dalam Tripitaka Buddhisme yang ada saat ini, sebab sampai saat ini hanya Dharmaraja Lian-sheng seorang yang telah mengungkapkan Tanah Suci Sejati dari Ksitigarbha Bodhisattva ini, sebab afinitas antara Dharmaraja Lian-sheng dan Ksitigarbha Bodhisattva sangatlah erat.

Kemudian, Dharmaraja Lian-sheng melanjutkan mengenai kesaksian nyata pe-

nyelamatan di neraka, ada seorang upasika bernama Zheng Yu-hua yang telah masuk neraka, di sana ia melihat Dharmaraja Lian-sheng sedang membabarkan Dharma kepada para arwah ; Sekembalinya di alam manusia, Zheng Yu-hua sendiri datang ke Taiwan Lei Tseng Temple untuk bersaksi, saat ia dalam kondisi koma, dengan jelas tubuh bardonya tiba di alam arwah menyaksikan Dharmaraja Lian-sheng duduk di Dharmasana utama memancarkan cahaya keemasan. Dharmaraja sedang memimpin sebuah upacara penuntunan arwah, kemudian Beliau menunjuk pada Zheng Yu-hua dan memberinya pentunjuk untuk kembali ke alam manusia, Dharmaraja Lian-sheng menunjuk sebuah lubang kecil pada tembok besi neraka : "Segera masuk kesana !" Zheng Yu-hua melihat lubangnya sangat kecil, namun tetap berusaha untuk masuk ke sana.

Setelah menerobos ke dalam lubang, Dharmaraja Lian-sheng menitahkan seorang Bodhisattva untuk menghantar Zheng Yu-hua, kemudian Sang Bodhisattva terbang di sisi atas sedangkan dia terbang di sisi bawah, akhirnya ia terbang sampai ke langit di atas Rumah Sakit Chang-gung, Zheng Yu-hua terjatuh ke bawah memasuki tubuh jasmaninya, begitu siuman ternyata dia berada di ICU.

Zheng Yu-hua menuturkan bahwa dia samasekali tidak mengenal Mahaguru Lian-sheng, juga belum bersarana, bahkan belum menekuni Sadhana Tantra Zhenfo, namun tak disangka yang datang menolongnya bukanlah sosok Buddha Bodhisattva yang dia kenal, juga bukan para bhiksu penguasa gunung-gunung Buddhist, melainkan adalah Mahaguru Lian-sheng. (Kisah lengkap ini juga tertulis pada Buku 208)

Usai kejadian ini, setelah Zheng Yu-hua berhasil menemukan info mengenai Dharmaraja Lian-sheng, ia langsung bersarana kepada Dharmaraja Lian-sheng, sungguh sebuah pengalaan spiritual yang sangat nyata dan tak terperikan !

Sesungguhnya kisah sejati mengenai penyelamatan semacam ini sudah tak terhitung lagi banyaknya ; Dharmaraja Lian-sheng juga pernah menolong Dokter Wang , seorang dokter di klinik bersalin di Taiwan. Suatu ketika dia mengalami kecelakaan parah, untungnya saat itu ada umat yang menyelimutkan Rompi Naga Dharmaraja Lian-sheng ke tubuhnya, saat itu Dokter Wang berada dalam

kondisi koma ; Saat itu pula di alam bardo ia telah berbaris untuk menunggu vonis dari Yamaraja.

Akhirnya Yamaraja bertanya apa yang dia kenakan pada tubuhnya? Dia sendiri juga tidak menyadari ternyata di alam manusia ada orang yang mengenakan Rompi Naga Dharmaraja Lian-sheng kepada tubuhnya, kemudian setelah Yamaraja mengetahuinya bahwa itu adalah Rompi Naga Dharmaraja Lian-sheng, langsung mengatakan : Dikarenakan Anda memiliki jalinan afinitas dengan Mahaguru Lu, kami akan menghantarmu kembali ke alam manusia!

Sekembalinya di alam manusia, Dokter Wang siuman, tiap kali berjumpa dengan orang dia selalu menuturkan kisah penyelamatan nyata yang tak terperikan dari Dharmaraja Lian-sheng .

Kemudian Dharmaraja Lian-sheng melanjutkan pengulasan Dzogchen : Kualitas Kebajikan Tathagata.

Dalam Buku 'Mahaparipurna Tantrayana' Dharmaraja Lian-sheng menuliskan : Kualitas yang kedua : Nama Agung Poxian Rulai tersimpan di dalam bija Jnana dari para insan, namun para insan awam tidak mengetahui nama ini, para insan tidak mengenalinya, oleh karena itu merupakan Dharmakaya yang mengandung lokha yang tak terhingga banyaknya, dikarenakan tidak diketahui, maka disebut 'Tak Terhingga'

Dharmaraja Lian-sheng Berdharmadesana: Kita mendambakan pencapaian Kebuddhaan, maka kita harus menemukan benih Samantabhadraraja Tathagata dari dalam bija Jnana para insan, merupakan bija sejati dalam hati Anda, jika Anda berhasil melihatnya, maka Anda mencapai Kebuddhaan, inilah Menyaksikan Sifat Buddha, asalkan menyingkirkan semua rintangan, maka Anda adalah Ardharma Buddha.

Di dunia ini, segala sesuatu mengalami perubahan, hanya satu hal yang tidak berubah, yaitu bija vijnana Tathagata, bagaimanapun Anda terlahir kembali ia tetap tidak berubah, inilah 'Guna' yang sejati.

Diri kita sendirilah yang menguncinya, maka diri sendiri harus terbebaskan sepenuhnya, dengan demikian Buddhata barulah sepenuhnya muncul telanjang apa adanya.

Kita semua sedang mengikat diri sendiri, terikat oleh nama dan laksana; Buddhata yang sejati sesungguhnya telanjang, bagaikan saat Sakyamuni Buddha dalam rupa kumara saat baru terlahir, telanjang.

Pahala dan kualitas yang sesungguhnya adalah terang tanpa batas, sunya, sukha, tiada usia tua, tiada muda, tiada cantik, tiada buruk, tiada kemunduran,—Buddhata tidak membedakan besar dan kecil, tiada wujud, besar sampai tiada lagi yang di luarnya, kecil sampai tiada lagi yang di dalamnya.

Buddhata dalam setiap insan merupakan cahaya tanpa batas, usia tanpa batas, inilah yang sejati, tiada sifat yang mendua, tiada dualisme, Buddhata setara dan tiada diskriminasi ini adalah pahala kebajikan Tathagata.

Usai Dharmadesana, para umat bertepuk tangan meriah sebagai wujud rasa terima kasih kepada Dharmaraja Lian-sheng atas Dharmadesananya yang sangat mulia, kemudian Dharmaraja Lian-sheng bersama para umat bersama melantunkan Nama Agung Buddha. Dilanjutkan dengan menganugerahkan Abhiseka Bersarana, mengadhistana Air Mahakaruna Dharani, melakukan konsekrasi pratima. Terkahir, Dharmaraja Lian-sheng menganugerahkan adhistana jamahan kepala kepada segenap siswa , dengan demikian serangkaian acara puja bhakti bersama telah manggala dan paripurna.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

Sumber : http://tbsn.org/chinese3/news.php?cid=38&csid=8&id=3367

Hinayana & Mahayana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Buddhisme sering membahas perihal 'Yana'.
Yana bermakna 'mengangkut'. Yana dibedakan menjadi lima.

Yang paling utama adalah Hinayana dan Mahayana :
Mahayana : Ajaran untuk membuka Sarva-jnana.

(Dalam Saddharma-pundarika-sutra ada tertulis : Apabila ada insan meyakini Dharma yang telah didengarnya dari Buddha Bhagavan, kemudian tak gentar dengan tekun berbhavana, meraih Sarva-jnana, memahami Buddha-jnana, Svayambhu-jnana , Anupadistha-jnana dan Tathagata-jnana. Membangkitkan belas kasihan dan tekad memberikan ketenteraman pada para makhluk yang tak terhingga banyaknya, memberikan manfaat bagi para dewa dan manusia, menuntun semua, maka inilah yang dinamakan Mahayana.)

Hinayana : Ajaran untuk menghancurkan tubuh (kemelekatan dan nafsu badaniah) dan melenyapkan batin untuk mencapai Nirvana.

(Melalui Catvari-arya-satyani mencapai Kearahatan, melalui dvadasanga-pratityasamutpada meraih pencapaian Pratyeka-buddha, semua itu tergolong dalam ajaran Hinayana)

Singkat kata :
Yang berusaha mencapai Kebuddhaan adalah Mahayana.
Yang berusaha mencapai Kearahatan maupun Pratyeka-buddha adalah Hinayana.

Apabila dibedakan berdasarkan aliran :
Di India, Madhyamika dan Yogacara adalah Mahayana, sedangkan yang lain adalah Hinayana.

Di Tiongkok, Aliran Kosa dan Satyasiddhi merupakan Hinayana, sedangkan yang lain adalah Mahayana.

Apabila dibedakan berdasarkan metode pelatihan :
Metode Sravaka dan Pratyeka-buddha merupakan Hinayana.
Metode Sad-paramita merupakan Mahayana.

Apabila dibedakan berdasarkan sutra :
Avatamsaka dan Prajnaparamita adalah Mahayana.
Caturprakara dan Agama adalah Hinayana.

Dalam Niyata-niyata-vatara-mudra-sutra saya (Buddha Hidup Lian-sheng Sheng-yen Lu) melihat pembedaan yana berdasarkan kecepatannya, ada lima yaitu :

1. Pedati
2. Hasti-rathaka
3. Langkah
4. Surya dan Candra
5. Buddha-abhijna-antariksa-cara

Demikianlah penuturan dalam sutra mengenai pembedaan berbagai yana, namun secara mendasar tiada perbedaan besar, hanya berbeda dalam kecepatan, ini semua dikarenakan para insan di dunia fana ini ada yang memiliki akar keagungan , ada juga yang tergolong sebagai akar rendah, oleh karena itu demi menuntun para insan yang memiliki akar pembawaan berbeda-beda, maka Sakyamuni Buddha menampilkan upaya kausalya membabarkan berbagai yana.

Sejak dulu hingga saat ini, yang diperdebatkan oleh Hinayana dan Mahayana adalah :

Mahayana mengkritik Hinayana sebagai sadhaka yang hanya mengejar pembebasan bagi diri sendiri, berakar rendah.

Hinayana mengkritik Mahayana sebagai kata-kata kosong tidak bermanfaat,

khayal bagaikan rembulan di permukaan air.

Namun sesungguhnya, dalam 'Dam pa'i chos padma dkar po' (Sutra Teratai Putih Dharma Sejati) dikatakan demikian :

"Demi supaya para insan memahami Buddha-jnana, maka Buddha hadir di dunia, sesungguhnya hanya ada Satu Yana (Eka-yana) dan tiada mendua, Buddha tidak memakai Hinayana. Diri sendiri mencapai Pencerahan, mencapai Kebuddhaan melalui dhyana, mencapai pembebasan dan keleluasaan, ini semua demi menuntun semua makhluk. Apabila setelah merealisasi Bodhi nan murni, Aku hanya mendirikan Hinayana demi satu golongan insan saja, sungguh merupakan kekikiran dan tidak baik. Sesungguhnya hanya ada Satu Yana, tiada yang kedua dan tiada yang ketiga, hanya saja demi para insan di dunia ini , Buddha menampilkan upaya kausalya membabarkan banyak yana."

Maksud dari Sakyamuni Buddha adalah :
"Pada hakekatnya hanya Satu Yana, dari Hinayana pun dapat dituntun melebur dalam Kebuddhaan."

Ini merupakan perumpamaan dalam 'Satyata Varga' :

"Diumpamakan maha-samudra yang merupakan tempat bermuara dari berbagai aliran yang berbeda-beda, demikian pula air Dharma dari ketiga yana, semua akan bermuara pada Maha-samudra Tathagata."

Dalam 'Nama-samgiti-sutra' :
"Tiga yana merupakan pembangkitan demi terbebas dari keduniawian, 'Phala' (hasil) yang dicapai merupakan 'Phala' Satu Yana."

Pernah suatu ketika, dalam sekejap saya mengarungi sepuluh penjuru Dharmadhatu, memahami sebab akibat tiga masa, memahami lima ratus tahun yang lampau dan lima ratus tahun yang akan datang.

Di sepuluh penjuru Dharmadhatu, saya menyaksikan semua Buddha-ksetra yang banyaknya bagaikan butiran debu.

Di sepuluh penjuru Dharmadhatu, saya mendengar Dharma-svara yang banyaknya bagaikan butiran debu.

Saya terbebas dari belenggu semua klesa, segala atribut kelahiran dan kematian.

Inilah Buddha-abhijna-antariksa-cara.

Dalam samadhi terbang leluasa, dalam samadhi tanpa rintangan, dalam samadhi memutar Dharmacakra universal, dalam samadhi menampilkan permainan abhijna.

Saya adalah Dharma Eka-yana.

Dari Eka-yana membabarkan segala macam upaya kausalya.

Membabarkan metode Mahayana kepada insan berakar Mahayana.

Membabarkan metode Hinayana kepada insan berakar Hinayana.

Menurut saya, Hinayana adalah akar, Mahayana adalah pohon, pohon tidak dapat dipisahkan dari akarnya, pada hakekatnya adalah Eka-yana, tidak saling merintangi.

Judul Asli: 大小乘

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=101&id=794

Diterjemahkan oleh Lianhua Yi-hong dan Lianhua Shian

Pandanglah Mentari Terbenam Biarkan Cahayanya Menerangi Anda dan Anda pun Bercahaya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pertama-tama kita sembah sujud pada guru-guru silsilah, sembah sujud pada Bhiksu Liaoming, sembah sujud pada Guru Sakya Dezhung, sembah sujud pada Gyalwa Karmapa ke-16, sembah sujud pada Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa hari ini Mahakala.

Hari ini kita mengadakan homa Mahakala. Mahakala jarang kita dengar, namun, yidam yang satu ini justru sangat penting. Kita japa, "Om. Mahakalaya. Suoha." Yaitu mantra nama-Nya. Mudra-Nya? Ini adalah mudra Kalacakra (Mahaguru memperagakan), mudra Mahakala itu kebalikannya, mudra-Nya begini. Selain itu, Ia juga memiliki sebuah mudra, kedua tangan dirangkap dalam, jari kelingking berdiri, jari manis berdiri, jari tanah dan jari air berdiri menghadap ke kekosongan, ini juga mudra Mahakala, Ia memiliki 2 mudra. Apa gunanya mudra ini? Jika dua ibu jari saling bergesekan 3 kali, artinya Om. Mahakalaya mengundang semua makhluk halus, semua mendengarkan perintah-Nya. Oleh karena itu, orang yang menderita penyakit makhluk halus menjadi donatur hari ini, asalkan menjapa mantra Mahakala, membentuk mudra ini, memerintahkan "penyakit makhluk halus sirna", semua makhluk halus pun buyar. Mudra ini (kedua tangan rangkap dalam, kelingking dan jari manis berdiri) adalah mengundang semua makhluk halus. Biasanya jangan sembarang dibentuk, karena mudah mengundang makhluk halus, namun sulit mengantarnya, jika Anda tidak mengerti mengantar makhluk halus, Anda telah mengundang mereka, tetapi tidak mengerti memanfaatkan makhluk halus, nanti, mereka akan memakan seisi rumah Anda. Oleh karena itu, mudra ini jangan sembarang dibentuk, asalkan ibu jari gesek 3 kali, semua makhluk halus mendengarkan perintah. Hari ini yang tidak menjadi donatur, maaf sekali; yang menderita penyakit makhluk halus, merasa diganggu, tidak mengerti menjadi donatur, apa boleh buat, tunggu lain kesempatan! Lain kali kesempatan kira-kira sekian tahun lagi.

Hong Kong ada 3 siswa, kemarin khusus terbang dari Hong Kong ke sini, hari

ini mau terbang pulang, demi abhiseka ini. Di mana ketiga siswa Hong Kong itu? Silahkan berdiri.

Mereka siswa Hong Kong mengerti kehebatan yidam yang satu ini, ada beberapa siswa Seattle dan Kanada, tidak mengerti menghargai, benar-benar memalukan. Orang lain sangat menghargai Mahakala, sedangkan kita siswa Seattle, pokoknya abhiseka apapun sudah ada. Siswa Vancouver tidak banyak yang tahu betapa pentingnya yidam yang satu ini. Dulu, saat Buddha Sakyamuni di bawah Pohon Bodhi, Beliau mengundang Mahakala menjadi Dharmapala-Nya, Beliau adalah penguasa makhluk halus yang melindungi Buddha Sakyamuni bermeditasi mencapai pencerahan di bawah Pohon Bodhi, oleh karena itu, Beliau adalah Dharmapala yang sangat agung, boleh dikatakan adalah gabungan dari Dharmapala. Tidak ada yang tahu gabungan dari Dharmapala. Dharmapala yang satu ini begitu luar biasa, ada umat Hong Kong mengerti terbang ke sini untuk menerima abhiseka dan terbang pulang, malam ini mereka mau terbang pulang, demi abhiseka ini. Ada sebuah pepatah Taiwan, "Dekat biara meremehkan dewa", karena mereka terlalu dekat dengan Ling Shen Ching Tze Temple, sehingga, apapun asal-asalan, ada abhiseka, tidak ada abhiseka, tidak apa-apa. Pokoknya, Ling Shen Ching Tze Temple begitu dekat, Mahaguru datang kapanpun diundang, diundang 24 hours (jam), terlalu praktis. Orang lain mau memohon satu abhiseka, terbang bolak balik dari tempat yang sangat jauh, dan menghabiskan uang yang sangat banyak! Sekarang, tiket pesawat sangat mahal, harga bahan bakar naik! Tidak mudah, waktu, dana, semangat, mereka layak diacungi jempol.

Mudra Mahakala adalah "Om. Mahakalaya. Suoha." Gambarupang Mahakala, Beliau menginjak di atas gajah putih, Beliau berlengan enam; sebenarnya Mahakala berlengan dua, juga berlengan empat. Beliau adalah penguasa tunggal semua makhluk halus, boleh dikatakan penguasa tunggal semua dewa Dharmapala. Dengan adanya mudra, gambarupang, mantra, boleh dijadikan tatacara Mahakala. Saat kita memvisualisasikan-Nya, Ia bermata 3, berlengan 2, juga ada berlengan 4, juga ada berlengan 6. Wujud-Nya banyak versi, sebenarnya Beliau adalah perwujudan dari mana? Ada yang mengatakan Vairocana, perwujudan Vairocana; juga ada yang mengatakan perwujudan Buddha Sakyamuni;

perwujudan dari Bodhisattva Avalokitesvara. Dharmapala yang satu ini memiliki Dharmapala yang sangat luar biasa.

Di Tantra Jepang, Mahakala tergolong dewa rejeki, wujud-Nya tidak segalak ini. Namun, di Tibet, Mahakala ini juga dewa rejeki, Ia juga bisa mendatangkan rejeki, semua kekayaan, dikuasai-Nya. Perkenalan di sini menuliskan bahwa Mahakala berlengan 2, berlengan 4, berlengan 6, merupakan dewa Dharmapala Guru, Yidam, dan Dharmapala; Mahakala berlengan 2 adalah Dharmapala Karman Kargyupa. Mahakala ada berwajah 1 berlengan 6, Ia total bermata 3, mata yang penuh amarah, bertubuh hitam dan biru, seluruh tubuh memancarkan cahaya api yang menyala-nyala, sangat mengerikan, tubuh menyandang selembar kulit gajah berwarna putih, kepala gajah menghadap ke bawah, keempat kaki menopang di belakang kedua pundak dan kedua kaki. Tangan kanan paling atas menghadap ke atas mencengkeram kaki gajah, tangan kiri memegang trisula, kedua tangan di tengah, tangan kanan memegang tongkat tengkorak, tangan kiri memegang tali, kedua tangan utama memegang tengkorak kapala dan katari; tubuh selain kulit gajah, di atas leher ada ular hijau dan kalung, kaki, leher, dan pergelangan tangan dibelit oleh ular putih, melambangkan bisa menaklukkan raja naga dan yaksa; di pinggang dibalut rok kulit macan, dibelit banyak kepala manusia. Walaupun Mahakala bertangan 6, namun, hanya berkaki 2, kaki kanan ditekuk, kaki kiri terjulur, berdiri di atas seekor gajah putih yang telungkup, tangan kiri memegang kapala, tangan kanan memegang katari, demikian gambarupang-Nya. Gambarupang-Nya bermacam-macam, benda yang dipegangnya belum tentu sama. Ada orang mengatakan Ia adalah titisan dari Vairocana; juga ada orang mengatakan Ia adalah titisan Shiva; ada orang mengatakan Ia adalah titisan Avalokitesvara. Oleh karena itu, kekuatan-Nya juga sangat besar. Di Jepang, Ia adalah salah satu dari 7 dewa berkah, Mahakala juga merupakan dewa rejeki. Ada orang memuja-Nya di dapur, artinya Ia sendiri bisa meningkatkan semua bekal; semua orang memuja-Nya di tanah pemakaman, karena Ia juga merupakan penguasa pemakaman, semua makhluk halus berada di bawah kekuasaan-Nya. Ia memiliki sebuah mudra yang istimewa, tadi sempat diperlihatkan pada Anda semua, yaitu mudra yang harus dibentuk saat mengundang semua makhluk halus. Dharmapala-Nya sangat besar. Yang dijelmakan oleh Avalokitesvara adalah Mahalaka berlengan 6. Saat Buddha Sakyamuni meditasi

di bawah Pohon Bodhi, Mahakala-lah yang menjadi Dharmapala-Nya. Samye Monastery dapat berdiri, juga Mahakala-lah yang menjadi Dharmapalanya, sehingga Samye Monastery dapat berdiri, Beliau adalah sesosok Dharmapala agung kebijaksanaan yang paling penting di Tibet. Orang lain berkata, "Digunaguna." Mahakala bisa menghancurkan semua jimat dan mantra jahat, semua guna-guna, dewa sesat, rintangan mara, semua gangguan musuh, Ia mampu hancurkan. Oleh karena itu, di Tibet, banyak orang menekuni yidam yang satu ini. Di timur, Mahakala jarang orang kenal. Dulu, True Buddha School Zhenfo Zong kita juga pernah transmisi, namun, jarang orang menjadikan-Nya sebagai yidam. Hari ini sekian penjelasan untuk Mahakala.

Hari ini, kita bahas sejenak Bagian Alam yang diutarakan oleh Manjushrimitra di dalam Sadhana Dzogchen. "Alam" sebenarnya berarti bebas leluasa, terutama menjelaskan tentang "terang dan leluasa". Padmasambhava memiliki sebuah wujud yaitu wujud penjelmaan sinar pelangi, tubuh memancarkan sinar pelangi, seluruh tubuh menjadi sinar pelangi, sedangkan "bagian alam" terutama bicara tentang terang. Ada 3 titik berat Tantra, yaitu "sunya", "terang", dan "sukha". Tridhatu juga berasal dari 3 hal ini, Tridhatu dalam Agama Buddha -- Karmadhatu, Rupadhatu, Arupadhatu, Karmadhatu bicara tentang "sukha", Rupadhatu bicara tentang "terang", Arupadhatu yang tertinggi bicara tentang "sunya". Manjushrimitra membagi Sadhana Dzogchen menjadi 3 jenis, satu adalah "bagian hati", yaitu bicara tentang "sunya", "bagian alam" bicara tentang "terang", selanjutnya "bagian kunci" bicara tentang gabungan ketiganya, yaitu "sunya", "terang", dan "sukha" digabungkan, yaitu "bagian kunci". Hari ini mengulas tentang "terang". Cerita dulu sebuah lelucon! Ada segumpal kotoran hitam sedang jalan-jalan, tiba-tiba, ia melihat segumpal kotoran putih juga sedang jalan-jalan. Kotoran hitam sangat kaget, "Mengapa Anda sebagai kotoran begitu putih, begitu indah?" Kotoran putih sangat marah setelah mendengarnya, ia memaki, "Anda barulah kotoran, saya es kirim." Anda makan es krim, gumpalan melingkar berwarna putih, gumpalan melingkar berwarna hitam, dalam pandangan kita adalah benda yang sama. Namun, mengapa gumpalan melingkar berwarna hitam, Anda tidak makan, sedangkan gumpalan melingkar berwarna putih Anda makan? Sebenarnya benda yang sama. Hari ini kita mengulas tentang terang, justru inilah yang bicarakan. Tubuh kita manusia terdiri

dari 4 elemen utama dan 5 skanda, 4 elemen utama adalah kombinasi dari tanah, air, api, dan angin; 5 skanda adalah rupa, vedana, samjna, samskara, dan vijnana dari batin. Kita melihat kotoran yang berwarna hitam, pasti yak jijik, ek krim putih, Anda makan, enak! Suatu kali, saya pergi ke restoran, orang-orang bertanya pada saya, "Anda mau minum apa?" Seketika saya berkata padanya, "Ice cream." Sebenarnya, saya salah bicara, saya mau pesan ice water. Biasanya saya juga suka sekali makan ice cream. Akhir-akhir ini, malam sebelum saya tidur, saya makan sedikit ice cream, memaniskan sejenak! Hidup terlalu pahit, malam juga makan sedikit yang manis, makan sedikit ice cream, sehabis makan baru tidur. Aneh sekali!

Tanah, air, api, angin, 5 skanda: rupa, vedana, samjna, samskara, dan vijnana, secara harfiah saja sudah dapat dijelaskan. "Rupa" adalah apa yang kita lihat. Saya jelaskan paling sederhana, ketika Anda melihat seorang wanita cantik, ia masuk ke dalam mata Anda, itulah "rupa". "Vedana" adalah menerima, ketika Anda melihat wanita cantik, Anda pun terima. "Samjna", Anda akan memikirkan wanita cantik ini, "Kakinya putih, pancaindera sangat cantik, alis, mata, hidung, mulut, telinganya sangat cantik, dan juga rambut." Ini mulai berpikir. "Samskara"? Yaitu Anda mulai bertindak, Anda pun menghampirinya "hala-hala". Apa itu "hala-hala"? Menyapa! "Aduh! Anda seperti teman sekolah adik saya." Ia akan berkata pada Anda, "Sudahlah, cara ini sudah kuno, mau berteman langsung saja! Tidak perlu seperti ini." "Samskara" adalah tindakan. Namun, tindakan jangan terlalu berlebihan. Sekarang banyak yang tidak mampu mengendalikan, pria lebih cenderung tidak mampu mengendalikan, wanita lebih mampu mengendalikan, lebih jarang terdengar. Pria tidak mampu mengendalikan, akan mengakibatkan pelecehan seksual, sangat menakutkan; memeluk erat orang lain. Mahaguru pernah saat memberkati jamah kepala, ada seseorang melihat wanita cantik di samping, Mahaguru mau menjamah kepala, kepalanya pun secepatnya berdesakan, menempel di pipi orang lain, saya pun sengaja memukul kepalanya, "Wah! Mahaguru baik sekali! Memberikan saya pemberkatan besar." Saya melihatnya, lantas berpikir, "Tetap harus mengerti mengendalikan!" Walaupun cantik, memang benar, namun, ia bukan teman wanita Anda, juga bukan sahabat karib Anda, mana boleh begitu? Tidak boleh. Dulu, kita mengejar wanita juga tidak seganas itu! Dulu saya dan teman wanita saya

berjalan bersama, saya berjalan di depan, ia berjalan di belakang, takut dilihat orang! Karena, dilihat orang dan disebarkan tidak baik! Benar tidak? Harus jaga jarak, supaya aman. Sekarang tidak, sekarang di dalam kendaraan umum, juga ada yang meraba tangan dan kaki. Jadi, begitu ada orang berteriak, "Pelecehan seksual" atau bagaimana, langsung mobil dikendarai di depan pintu kantor polisi, si hidung belang langsung ditangkap dan dibawa masuk, banyak peristiwa demikian. "Rupa", "vedana", "samjna", "samskara" adalah tindakan, "vijnana" adalah terpatri di dalam pikiran Anda, kesadaran itu tidak dapat dikendalikan, bisa loh! Tidak dapat mengendalikan. Orang yang belajar Buddha harus mengerti mengendalikan diri, yaitu mampu mengendalikan diri sendiri, jangan sekali-kali bertindak sembarangan, sekarang sangat memperhatikan pelecehan seksual, sangat mementingkan, ini adalah deviasi kepribadian. Anda boleh menunjukkan rasa cinta Anda, jika orang yang Anda cintai menerima, artinya boleh; orang yang Anda cintai tidak menerima, menolak Anda, itu tidak boleh, mesti mengendalikan diri. Kesadaran, tersimpan di lubuk terdalam, rupa, vedana, samjna, samskara, vijnana adalah panca-skanda, empat elemen utama dan lima skanda tidak bisa memancarkan cahaya, sama sekali tidak mungkin bercahaya. Tubuh kita tidak akan bercahaya. Namun, lewat hasil pembinaan diri kita, lewat waktu pembinaan diri, Anda akan bercahaya, empat elemen utama akan bercahaya. Oleh karena itu, Padmasambhava menjelma menjadi sinar pelangi, terbagi menjadi beberapa macam warna berubah menjadi cahaya, jika Anda melatih diri, empat elemen utama dan lima skanda akan berubah menjadi terang.

Mari cerita lelucon lagi! Ada seorang ayah menerima telepon dari putrinya, "Ayah, mobil saya ditabrak." Ayah bertanya, "Tanggung jawab siapa?" Putri menjawab, "Tanggung jawab saya." Ayah lanjut bertanya, "Penabrak tidak ada tanggung jawab sama sekali?" Putri menjawab, "Tidak ada sedikit pun." Ayah merasa heran, lantas bertanya, "Mobil apa yang dikendarai penabrak?" Putri menjawab, "Penabrak adalah tembok." Empat elemen utama dan lima skanda adalah tembok, bagaimana bisa bercahaya? Ia adalah benda mati, bagaimana bisa bercahaya? Kita harus berpikir sejenak, empat elemen utama tubuh manusia, tanah sebenarnya adalah tembok, tidak akan bercahaya; namun, ia akan larut, lahar adalah tanah, saat suhu sangat tinggi, ia akan larut, berubah menjadi

lahar. Lahar itu bercahaya, Anda lihat saat gunung berapi meletus, lahar mengalir, lahar itu berwarna merah. Air -- tadinya air Anda tidak bisa bercahaya, namun, air disebut juga bindu, bindu adalah intisari air, disebut juga hormon. Jika Anda melatih bindu, akan menghasilkan cahaya bindu, yaitu cahaya air, cahaya air itu sangat indah, asalkan kita dapat membuat cahaya bindu bergeser dan berkumpul, maka akan bercahaya. Oleh karena itu, air ada cahaya air. Api memang bercahaya; suhu di dalam tubuh kita, juga merupakan api, kita menghimpun api maka akan menghasilkan cahaya. Angin juga dapat menghasilkan cahaya, warna angin tergolong warna biru, akan menghasilkan cahaya. Api berwarna merah, air berwarna putih, api kundalini juga berwarna merah, merupakan terang.

Oleh karena itu, tanah, air, api, angin, sebenarnya bisa bercahaya. Masih ada satu lagi juga bisa bercahaya, prana juga bisa bercahaya. Tantra bicara tentang prana, jika kita melatih diri, ia bisa bercahaya. Bisa bercahaya memang benar, namun, apa fakta yang membuktikan bisa bercahaya, bisa menghasilkan api? Seperti hari ini, matahari begitu terik, kita ambil selembar kertas, remas sedikit, ditaruh di bawah matahari, ambil sebuah kaca pembesar, cahaya matahari dihimpun, buat menjadi sebuah titik fokus, kemudian perhatikan titik fokus tersebut, seketika, panas (suhu) nya sampai satu derajat tertentu, maka timbullah api, setelah api datang, maka menghasilkan cahaya; menghimpun cahaya matahari, kemudian buat satu titik di atas kertas, kertas akan bercahaya (menghasilkan api). Zaman dulu, kayu dan kayu, yaitu sebatang kayu diraut hingga runcing, lalu ambil lagi sebatang kayu, kedua kayu tersebut tidak ada api, namun, kayu yang runcing ditaruh di atas sebatang kayu, zaman kuno disebut "menggosokkan potongan kayu untuk mendapatkan api", berputar terus seperti ini, berputar sampai akhirnya, kayu dan kayu bergesekan, gesekan menghasilkan panas, maka akan menghasilkan cahaya (api). Menggosokkan potongan kayu apakah akan menghasilkan api? Pasti menghasilkan api; Anda memakai kaca pembesar, apakah akan menghasilkan api? Api itu sendiri adalah cahaya, akan menghasilkan cahaya. Batu adalah tanah! Namun, Anda membenturkan batu dengan batu lain, akan menghasilkan titik cahaya, akan menghasilkan percikan api. Jika Anda tidak percaya, Anda malam-malam ke bandara, ketika pesawat mendarat, saat ban mendarat di jalan, akan menghasilkan percikan api, karena pergesekan

menghasilkan api. Satu adalah karet, karet itu sendiri sulit sekali menghasilkan api, yaitu ban pesawat! Satu adalah tanah beraspal, jalan, tanah, tanah dan karet bergesek juga akan menghasilkan api. Jadi, melatih diri juga harus mengandalkan benda ini, yang kita sebut api, itulah terang.

Kita tahu di alam semesta, terdapat terang yang sangat besar, yaitu matahari, terangnya terlalu besar, bahkan tidak habis dibakar. "Mengapa matahari bisa seterang ini?" "Sepanas ini?" "Mengapa mata tidak dapat melihatnya?" Karena matahari terus membakar, mengapa api di dalam matahari tidak habis dibakar? Cahaya paling terang adalah matahari. Bulan juga bercahaya, bulan juga bisa menghasilkan cahaya, namun ia meminjam cahaya, meminjam cahaya matahari, dulu, kita kira bulan itu sendiri juga bisa bercahaya, sebenarnya ia meminjam cahaya matahari. Langit masih ada cahaya bintang, "bintang berkilauan". Ada sebuah lagu anak-anak, saya nyanyikan untuk Anda semua, "Mei li de, mei li de, tian kong li chu lai le guang liang de xiao xing xing, hao xiang shi wo mama ci ai de yan jing." Bintang kecil juga bisa bercahaya, tentu saja meminjam cahaya, juga meminjam cahaya matahari, meminjam cahaya bulan. Oleh karena itu, ia juga bisa bercahaya. Manusia! Juga bisa meminjam cahaya, cara meminjam cahaya, yaitu cara melihat cahaya dalam sadhana Tantra. Terang di "bagian alam" mengulas tentang bagaimana manusia meminjam cahaya, kita pandang matahari terbenam, meminjam cahayanya masuk dan menerangi tubuh Anda, lalu bercahaya; kita pandang bulan, pinjam cahaya bulan untuk menerangi Anda, agar Anda bercahaya. Meminjam cahaya matahari menerangi Anda, agar bercahaya; meminjam cahaya bintang menerangi Anda, agar bercahaya; meminjam cahaya lampu malam, light power, meminjam cahaya ini menerangi Anda, Bahasa Jepang dinamakan bola lampu, menggunakan bola lampu juga boleh. Saat malam, Anda gelapkan ruangan, nyalakan sebatang dupa, di ujung dupa terdapat cahaya berwarna merah, kedua mata Anda perhatikan cahaya tersebut, kemudian cahaya tersebut dipindahkan ke cakra kening Anda, itu disebut "Metode Menyimpan Pikiran", tujuan utamanya supaya tubuh Anda dapat bercahaya. Anda meminjam cahaya matahari, agar tubuh Anda bercahaya; meminjam cahaya bulan, agar tubuh Anda bercahaya;...

Bersambung ke halaman 36

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

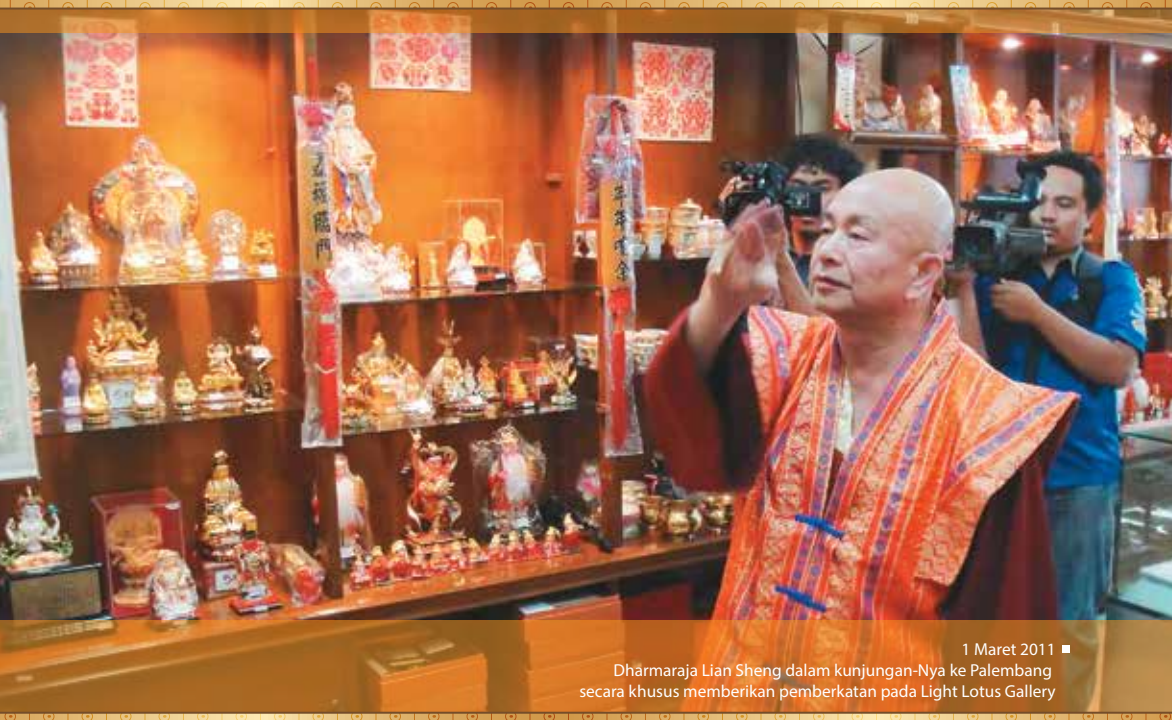

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@shenlun.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

PELITA HATI
Setiap hari Rabu
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV
Palembang

Upacara Api Homa Raga Vidyaraja, 26 Juli 2015

Upacara Api Homa Raga Vidyaraja, 26 Juli 2015

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

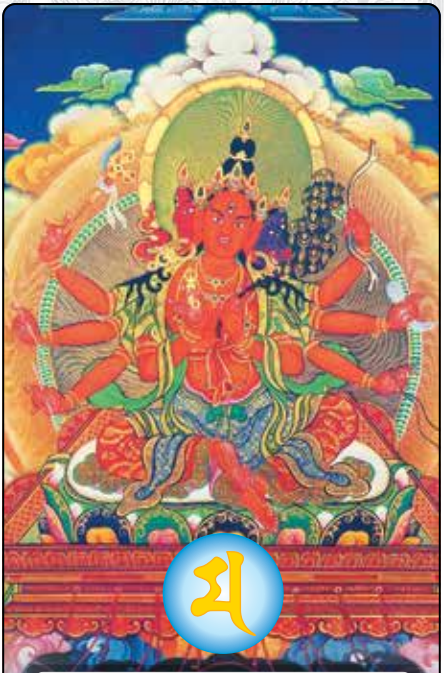

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

嗡・摩利支玉・梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意

Namo Bhagavate Trailokya Prativisistaya Buddhaya Bhagavate.
Tadyatha, Om, Visuddhaya-visuddhaya, Asama-sama Samantavabhasa-
spharana Gati Gahana Svabhava Visuddhe, Abhinsincatu Mam. Sugatavara
Vacana Amrta Abhisekai Maha Mantra-padai. Ahara-ahara Ayuh Sam-dharani.
Sodhaya-sodhaya, Gagana Visuddhe. Usnisa Vijaya Visuddhe.
Sahasra-rasmi, Samcodite, Sarva Tathagata Avalokani, Sat-paramita, Paripurani,
Sarva Tathagata Mati Dasa-bhumi, Prati-sthite, Sarva Tathagata Hrdaya
Adhisthanadhisthita Maha-mudre. Vajra Kaya, Sam-hatana Visuddhe.
Sarvavarana Apaya Durgati, Pari-visuddhe, Prati-nivartaya Ayuh Suddhe.
Samaya Adhisthite. Mani-mani Maha Mani. Tathata Bhutakoti Parisuddhe.
Visphuta Buddhi Suddhe. Jaya-jaya, Vijaya-vijaya, Smara-smara. Sarva Buddha
Adhisthita Suddhe. Vajri Vajragarbhe, Vajram Bhavatu Mama Sariram.
Sarva Sattvanam Ca Kaya Pari Visuddhe. Sarva Gati Parisuddhe. Sarva Tathagata
Sinca Me Samasvasayantu. Sarva Tathagata Samasvasa Adhisthite,
Buddhya-buddhya, Vibuddhya-vibuddhya, Bodhaya-bodhaya,
Vibodhaya-vibodhaya. Samanta Parisuddhe.
Sarva Tathagata Hrdaya Adhisthanadhisthita Maha-mudre Svaha.

大吉大利・萬事如意・合家平安

Lanjutan dari halaman 29

...meminjam cahaya bintang, agar tubuh Anda bercahaya; dan meminjam cahaya light, agar Anda bercahaya; dan meminjam cahaya titik merah di ujung sebatang dupa, agar Anda bercahaya,agar tubuh Anda berubah menjadi cahaya merah. Metode pelatihan semacam ini adalah "bagian alam", yang disabdakan oleh Manjushrimitra, yaitu metode penekunan bagian alam di dalam Sadhana Dzogchen.

Ini juga merupakan sebuah lelucon meminjam cahaya, ada seorang cacat, bernama Mino, dengan susah payah ia masuk ke rumah sakit dan berkata pada perawat, "Mohon Anda atur saya di kamar kelas 3, saya sangat miskin." Perawat bertanya, "Apakah tidak ada orang dapat membantu Anda?" Ia berkata, "Tidak ada, saya hanya memiliki seorang kakak perempuan, ia adalah biarawati, juga sangat miskin." Begitu mendengarnya, si perawat sangat marah, "Biarawati seharusnya sangat kaya, karena ia menikah dengan Tuhan." Mino berkata, "Baiklah! Anda atur saja saya di kamar kelas 1, selanjutnya bonnya dikirim ke kakak ipar saya." Ini meminjam cahaya Tuhan, lelucon ini adalah meminjam cahaya Tuhan. Tuhan tentu saja sangat kaya. Kita juga harus meminjam cahaya! Kita menekuni Sadhana Jambhala dalam Tantra itu meminjam uang pada siapa? Kita meminjam uang pada Raja Naga, kita juga meminjam uang pada Dewa Rejeki, meminjam uang pada 4 Raja Langit Jambhala. Raja Langit sangat kaya, Mereka tinggal di rumah emas, rumah perak, rumah platinum, rumah kristal, istana yang ditempati terbuat dari 7 mustika, dewa rejeki sangat kaya. Selain itu, Anda juga boleh meminjam uang pada Dewa Gunung, pepohonan, mineral, tambang berlian, tambang emas di dalam gunung, apapun ada, Dewa Gunung juga sangat kaya. Tantra menekuni Sadhana Jambhala, yaitu meminjam cahaya, meminjam uang dewa-dewa tersebut, agar kita kaya. Penekunan Tantra itu meminjam cahaya, yaitu menghimpun cahaya di luar, berubah menjadi cahaya diri sendiri, tubuh Anda pun bercahaya, ini adalah sadhana bagian alam.

Seorang gadis cantik melamar seorang kakek, si kakek berkata, "Selisih usia kita begitu jauh, cocokkah?" Si gadis berkata, "Hukum perkawinan tidak menentukan selisih umur." Si kakek bertanya, "Kalau begitu, apa yang ditentukan?" Si

gadis menjawab, “Istri berhak mewariskan harta kekayaan suami.” Ini juga meminjam cahaya, gadis muda menikah dengan seorang yang lebih tua, si kakek sudah berumur 80 tahun, 90 tahun, buat apa menikah dengannya? Yaitu setiap hari memberikannya makan makanan yang mengandung panas tinggi,

supaya ia infrak jantung atau stroke. Dulu, ada seorang wanita muda, menikah dengan seorang yang usianya sangat lanjut, 80 tahun lebih, istri adalah seorang perawat, perawat yang merawatnya. Ia setiap hari memberikannya makan apa? Ia memasakkan sepanci daging, Bahasa Taiwan disebut “Hongbak”, yaitu daging babi berlemak, kemudian, ia beli lilin putih, dipotong tipis dan dimasukkan ke dalam hongbak, begitu lilin dimasukkan berubah menjadi minyak, kemudian memberikannya minum kuah lilin putih dan hongbak. Oh, Tuhan! Ia pun infrak jantung dan sekarat. Perawat yang merawat manula ini, ia merawat empat, lima manula, lalu menikah dengan empat, lima manula ini, ia akhirnya berubah menjadi orang yang sangat kaya, ia pun meminjam cahaya. Kita mendengarnya, jangan berbuat seperti ini, sadhaka tidak boleh, jika diperiksa, juga tidak baik. Namun, normalnya, sekarang ini di Taiwan juga ada fenomena seperti ini, gadis China yang sangat muda, menikah ke Taiwan, menikah dengan sersan tua, sersan tua seumur hidup menjadi tentara telah menabung sejumlah uang, ada rumah, ada tabungan, kemudian menikah dengan seorang gadis China muda, sersan seperti ini akan saling melapor, ia kenal baik setiap sersan, lebih dulu menikah dengan sersan ini, tak lama kemudian, sersan ini meninggal dunia, ia pun ada rumah, ada tabungan; ia pun menikah lagi dengan sersan lain, sersan ini juga sudah lanjut usia, tak lama kemudian, juga meninggal dunia, juga telah mati; menikah lagi dengan sersan ketiga, sersan ketiga tidak lama kemudian meninggal dunia, juga telah mati; kemudian menikah dengan sersan keempat, meninggal dunia lagi. Wah! Ia memiliki 4 rumah, empat rekening tabungan, ia pun meminjam cahaya, tubuh sangat terang, kemudian, ia menikah lagi dengan seorang pemuda. Sadhaka tidak boleh demikian, meminjam cahaya itu boleh, namun, tidak boleh mengambil kekayaan orang lain dengan cara demikian. Tidak boleh.

Ada satu lagi, saya pernah mengatakan pada Anda semua, penekunan prana, nadi, bindu, prana juga bisa berubah menjadi cahaya. Di dalam tubuh kita juga

ada cahaya, suhu Anda adalah cahaya, apakah Anda tidak bisa mengubah suhu Anda menjadi api? Ini adalah Sadhana Api Kundalini Tantra, begitu api kundalini menyala, tubuh Anda pun ada api. Selanjutnya, api Anda membakar bindu, begitu bindu turun, bintang pun muncul, "Bintang berkilauan, bintang kecil ada di mana-mana." Bindu tersebut adalah cahaya bintang, setitik demi setitik adalah terang, sangat terang, turun dari ubun-ubun. Air ada cahaya air, api kundalini ada cahaya api, api menyala, air dan api saling melebur, kemudian teratai mekar, di dalam masih ada cahaya jiwa Anda, dengan kata lain, cahaya Buddhata. Cahaya Buddhata pun muncul. Ini adalah menekuni Sadhana Api Kundalini, Sadhana Bindu, Sadhana Anasrava, lebih dulu melatih Sadhana Anasrava, kemudian menekuni Sadhana Api Kundalini, kemudian menekuni Sadhana Bindu, nadi tengah tubuh Anda pun akan bercahaya, memancarkan terang, cahaya ini akan ke pori-pori, nadi tengah, dan termasuk semua nadi sekujur badan, semua terbelit di dalam nadi tengah. Nadi tengah ibarat sebatang pohon, nadi lain ibarat tanaman rambat pohon, banyak tanaman rambat membelit pohon, saat ini kadar air akan mengalir ke setiap ranting dan ruas, ibarat tubuh kita manusia, mengalir ke semua pembuluh darah halus, mengalir ke seluruh pori-pori, pori-pori pun bisa bercahaya. Anda benar-benar telah berhasil, seluruh tubuh pun bercahaya. Kalian melihat wujud Buddha Bodhisattva, ada cahaya di punggung-Nya, ubun-ubun bercahaya, selain itu, tubuh bercahaya, seluruh tubuh dibalut cahaya bundar, mengapa? Karena dari pori-pori memancarkan cahaya bundar, cahaya bundar di atas ubun-ubun, berasal dari cahaya yang terpancar dari ubun-ubun yang bersih; cahaya tubuh berasal dari cahaya yang terpancar dari nadi tengah dan seluruh pori-pori Anda; teratai di bawah kaki, karena memancarkan cahaya baru berubah menjadi wujud teratai. Sekeliling Buddha Bodhisattva terdapat lingkaran cahaya, merupakan terang yang dihasilkan dari pelatihan diri Mereka. Ilmu pengetahuan zaman sekarang sudah lebih canggih, medan magnit juga bisa bercahaya; tubuh manusia itu sendiri, dengan berkonsentrasi, gelombang yang dihasilkan juga merupakan semacam cahaya -- cahaya magnit. Manusia itu sendiri adalah sebuah medan magnit, saat daya medan magnit sangat besar, akan menghasilkan semacam terang, hanya saja kita tidak melihatnya, kita mau membuatnya terlihat juga bisa, ketika seluruh milik Anda menjadi bersih, tubuh dengan sendirinya bercahaya. Sadhana Api Kundalini pun memancarkan cahaya; setelah nadi tengah terbuka lalu memancarkan cahaya; prana

sedang bergerak pun memancarkan cahaya; bindu turun adalah cahaya bintang, yaitu cahaya bindu; kemudian semua cahaya tubuh dihimpun di dalam tubuh Anda berubah menjadi cahaya, terakhir berubah menjadi cahaya Buddha Anda, cahaya Buddha menerangi. Metode demikian disebut sadhana "bagian alam", Manjushrimitra mengubah cahaya ini menjadi "bagian alam".

Pada suatu malam badai salju, pemilik toko roti siap-siap tutup toko, saat itu masuklah seorang pria, ia berkata mau beli 2 buah donat. Pemilik toko sangat terkejut, di dalam cuaca seperti ini, masih ada orang keluar rumah demi dua buah donat. Pemilik toko bertanya, "Apakah Anda telah menikah?" Si pria menjawab, "Tentu saja, Anda kira ibu saya bisa membiarkan saya keluar dalam cuaca seperti ini?" Justru istri yang menyuruhnya keluar membeli donat, kekuatan istri sangat besar, istri menyuruhnya keluar melakukan sesuatu, ia pun keluar melakukannya. Pria ini pasti sangat mencintai istrinya. Jika ibu menyuruhnya keluar membelikan 2 buah donat, "Begitu dingin, badai salju lagi, saya mana mungkin keluar beli? Saya tidak mau keluar." Kekuatan ibu lebih kecil, kekuatan istri lebih besar. Inilah sebuah power, sebuah kekuatan. Apa itu kekuatan? Jika Anda belajar Buddha menghasilkan kekuatan, kekuatan ini bisa memotivasi hati ribuan manusia, kekuatan ini menghasilkan power, Anda sendiri berkilau, Anda sendiri adalah sebuah titik fokus. Setelah belajar Buddha, power yang dihasilkan, akan menghasilkan kekuatan semacam itu. Power Anda sangat kuat, Anda sendiri adalah sebuah magnit, Anda dapat menarik banyak orang bersujud pada Anda. Setelah belajar Buddha akan menghasilkan power, power ini adalah semacam cahaya, semacam kekuatan, semacam tingkat terang, seperti Buddha Bodhisattva, ketika kita melihat wujud Buddha Bodhisattva, kita pun akan bersujud pada-Nya; seperti Amitabha, seperti Avalokitesvara, terang yang Anda hasilkan, adalah titik fokus di dalam hidup kita.

Om Mani Padme Hum.

Bagian 21
Visualisasi Tulang Belulang

Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng
Rainbow Temple, 27 November 1992

Setelah usai melakukan sembilan tahap pernafasan Buddha, Anda bermeditasi, lalu visualisasikan jari kaki Anda, terlebih dahulu jempol sebelah kiri membengkak. Untuk Jambhala Kuning adalah ibu jari kaki kanan, sedangkan kita adalah ibu jari kaki kiri yang membengkak, untuk menghindari supaya tidak sama dengan-Nya (hadirin tertawa). Bukan demikian, mungkin saya dulu saat Sakyamuni Buddha membabarkan sadhana ini (visualisasi tulang belulang diajarkan oleh Sakyamuni Buddha), saat itu Beliau duduk bersila dengan kaki kanan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri. Kemudian Beliau melihat ibu jari kaki kirinya dan langsung membabarkan visualisasikan ibu jari kaki kiri diri sendiri. Apabila kaki kirinya bersila terlebih dahulu, diletakkan bagian bawah, kemudian disusul dengan kaki kanan, pasti Beliau akan mengulas mulai dari ibu jari kaki kanan. (hadirin tertawa)

Usai melakukan sembilan tahap pernafasan Buddha, visualisasikan ibu jari kaki kiri diri sendiri membengkak, setelah itu membusuk, setelah membusuk dagingnya berjatuhan, hingga tersisa tulang berwarna putih. Sadhana ini disebut apa ? Smrty-upasthana sadhana, yaitu mengikat pikiran Anda pada perenungan tulang belulang.

Anda harus berlatih sampai kapan baru selangkah lebih maju memvisualisasikan sekujur tubuh Anda adalah tulang putih? Harus berlatih sampai tulang memancarkan cahaya putih, di sini ada sebuah jarak. Saat Sakyamuni Buddha membabarkan sadhana ini, Beliau membabarkan smrty-upasthana, memusatkan perhatian Anda sepenuhnya pada tulang ibu jari kaki kiri Anda, terus merenungkan tulang tersebut, tidak memikirkan hal-hal lain, sampai tulang tersebut memancarkan cahaya putih. Usaha ini sangat besar, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi sekujur tubuh bengkak. Saya akan babarkan dengan lebih cepat, sebab Sakyamuni Buddha membabarkan visuisasi bagian perbagian, bisa-bisa memvisualisasikannya sampai sakit kepala (tertawa) Visualisasi ini sangat lama, oleh karena itu saya membabarkannya lebih cepat, yaitu begitu Anda melihat tulang tersebut memancarkan cahaya putih, Anda dapat memvisualisasikan sekujur tubuh Anda membengkak, sekujur tubuh membusuk, daging-daging itu terkelupas, Anda menjadi tulang belulang. Bahkan tengkoraknya terkulai, menjadi tulang belulang tanpa daya kehidupan. Visualisasikan sampai semua tulang Anda memancarkan cahaya putih, barulah tergolong berhasil. Saat itu telah memasuki kondisi 'anattman', sebab ego Anda telah mati, hanya tersisa tulang belulang.

Kemudian apa yang harus divisualisasikan? Anda visualisasikan orang yang paling Anda benci muncul di hadapan. Benci suami yang telah bercerai dengan saya (tertawa), membenci guru SD yang pernah memukul saya, membenci atasan yang tidak menaikkan gaji bahkan tiap hari merepotkan saya. Mungkin Anda membenci yang sering memaki Anda, yang memfitnah, visualisasikan mereka semua berbaris di hadapan Anda. Kemudian visualisasikan tubuh mereka membengkak dan membusuk (hadirin tertawa) daging-dagingnya terkelupas, sama dengan Anda menjadi tulang belulang, di hadapan Anda menjadi tumpukan tulang.

Visualisasi yang pertama adalah 'anattman', sedangkan visualisasi yang kedua adalah 'tiada dia', mereka semua juga telah menjadi tulang belulang, sudah mati, Anda juga tulang belulang, anattman. Dia juga meninggal, tiada dia.

Kemudian visualisasikan para insan yang tak terhingga banyaknya ada di hadapan, semua juga membengkak dan membusuk menjadi tulang, semua tengkorak terkulai. Saat ini menjadi apa ? Anattman, tiada dia dan tiada insan.

Saat itu Anda bisa membangkitkan kundalini, jika kemampuan pembangkitan kundalini Anda baik, maka api dari Dan-tian menjadi api bintang membakar tulang belulang, berkobar membakar. Kemudian mengirimkan api tersebut ke depan, membakar. Kemudian membakar tulang belulang para insan, menjadi kobaran api besar. Saat itu disebut sebagai Maha Samadhi Cahaya Api.

Setelah merealisasi samadhi ini, berarti adalah Arahat, Arahat merealisasi anatman, tiada orang lain, tiada insan. "Tiada atribut aku, tiada atribut orang, tiada atribut insan, tiada atribut usia." Merupakan kalimat dalam Vajra-chedika Sutra, saat itu Anda memasuki kondisi menggunakan api internal sendiri untuk membakar, tiada ego, tiada dia, tiada insan, semua terbakar kobaran Samadhi Cahaya Api. Saat Anda telah merealisasinya, maka Anda mencapai Kearahatan.

Namun banyak praktisi visualisasi tulang belulang pada akhirnya sangat muak pada tubuh sendiri. Akan timbul pandangan suram, merasa aku tiada, dia tiada, insan juga tiada, untuk apa aku hidup di dunia ini ? Apa arti diriku ini ? Apa makna hidupku ? Akan timbul kondisi semacam ini. Maka pergilah karaoke (hadirin tertawa) , Anda boleh pergi berdansa untuk olahraga. Sebab saat kondisi tersebut muncul, Anda akan merasa suram, merasa hidup ini tidak bermakna, sebuah mimpi, tidak ada yang luar biasa, hidup mati sama saja ! Pemikiran suram semacam ini akan membuat Anda kehilangan makna kehidupan. Kadang kala pergilah menyanyi, berdansa sejenak, untuk menyeimbangkan pemikiran suram itu, maka Anda akan merasa masih lumayan, baik, hidup ini masih ada sisi yang bisa disukai (hadirin tertawa)

Tahukah Anda penekunan visualisasi tulang belulang pada akhirnya adalah

kesunyataan. Hendaknya Anda cari sedikit kegembiraan untuk menyeimbangkannya. Sukha juga adalah sunya, sunya juga adalah sukha, saat Mahasamadhi Sukha dan Sunya timbul, Anda memerlukan sedikit sukha sebagai penyeimbang, barulah Anda tidak akan terjerumus ke dalam kehilangan makna hidup. Jika tidak, untuk apa Anda hidup ? Menari adalah sunya, menyanyi adalah sunya, cinta adalah sunya, benci adalah sunya, semua adalah sunya, sunya, sunya ! (Hadirin tertawa)

Di dalamnya terkandung keluhuran, sebab di dalam Mahasamadhi Cahaya Api, Anda juga dapat menyingkirkan banyak klesa. Apakah Anda ingin tahu mengapa Sheng-yen Lu tidak memiliki klesa ? Sebab saya juga menekuni Mahasamadhi Cahaya Api. Di dalam Samadhi Cahaya Api menyadari di dunia ini tiada aku, tiada dia, tiada insan. Saya masih mempunyai klesa apa ? Silahkan direnungkan, jika telah tiada aku, tiada dia dan tiada insan, Anda masih memiliki klesa apa lagi ? Tiada lagi ! Apa yang Anda risaukan ? Apakah Anda risau karena orang memaki Anda ? Apakah Anda risau karena ditulis di surat kabar ? Apakah karena dibagi-bagikan majalah yang berisi fitnahan kepada Anda ? Orang memfitnah Anda, mengatakan hal yang tidak baik tentang Anda, tidak baik juga adalah sunya, baik juga adalah sunya, memaki saya juga sunya, memuji saya juga sunya. Anda telah memperoleh keberhasilan, singkat kata Anda telah sepenuhnya manunggal dengan kesunyataan.

Anda memvisualisasikan di dunia ini samasekali tidak ada orang, jika tiada orang, siapakah yang memfitnah Anda ? Bukankah fitnahan juga sunya? Apa yang Anda risaukan ? Orang memaki Anda, bukankah Anda menyikapinya dengan seakan tak mendengar, Anda tidak terpengaruh. Anda juga memvisualisasikan fitnahan ini juga sunya. Luar biasa kondisi ini, membunuh Anda sekalipun juga sunya. Meski orang menggenggam golok untuk membunuh Anda, Anda tetap tertawa : “Ha Ha ! Toh sunya !” (Hadirin tertawa). Sekalipun Anda membunuh saya tetap saja sunya, saya telah merealisasi Mahasamadhi Cahaya Api, tiada aku, tiada dia dan tiada insan. Meski Anda membunuh saya, bukankah tetap tiada, pada hakekatnya aku tiada. Saat Anda tiba pada kondisi ini, pemikiran Anda akan melampaui.

Oleh karena itu saya pernah katakan, jika orangtua tidak lagi menginginkan saya, Gurudara sudah tidak menginginkan saya, Fo-qing Fo-qi mereka juga kabur, semua siswa saya juga tidak menginginkan saya lagi. Siswa saya mengatakan : "Aduh ! Sheng-yen Lu kelihatannya tidak pantas, tidak mirip Buddha, saya pergi saja." Kalian pergi apa hubungannya dengan saya ? Bukankah pada hakekatnya tiada aku ! Juga tiada dia, sama sekali tiada insan.

Saat Anda merealisasi Samadhi Cahaya Api, sama sekali tiada orang! 'Ke atas tiada Buddha yang dapat dijadikan, ke bawah tiada insan yang dapat diselamatkan.' Ini merupakan tingkatan Arahat. Oleh karena itu saat Anda mencapai tingkatan ini, Anda boleh mengucapkan kalimat tersebut.

Batin Anda tak tergoyahkan, sekalipun dipukul sampai mati, batin tetap tak tergoyahkan. Menurut Anda, dengan tingkatan semacam ini pergi berdansa, apakah akan terlena oleh wanita penari? Apakah minum arak akan diminum oleh arak? Menyanyikan satu lagu, apakah akan terus termabukkan? Mungkinkah? Sampai pada tingkatan ini telah melebur dalam kesunyataan, sesuai dengan kesunyataan, menetap di dunia namun tiada lahir tiada mati, keberhasilan visualisasi tulang belulang ini sungguh luar biasa.

Sesungguhnya Dharmadesana Sakyamuni Buddha di dunia adalah mengenai Empat Kebenaran Mulia: dukha-samudaya-nirodha-marga (dukha, sebab-sebab dukha, lenyapnya dukha dan jalan menuju lenyapnya dukha), pada akhirnya yang dibabarkan masih mengenai dukha-samudaya-nirodha-marga. Realisasi 'dukha-samudaya-nirodha-marga' adalah Arahat. Diantara banyak sutra, sesungguhnya Sakyamuni Buddha sangat sedikit membabarkan Mahayana. Yang Beliau babarkan adalah Hinayana : dukha-samudaya-nirodha-marga. Oleh karena itu saat Hyang Buddha di dunia, lihatlah Sepuluh Siswa Agung semuanya adalah Arahat. 500 Arahat juga semua Arahat. Mengapa tidak disebut 500 Bodhisattva ? Sebab tingkatannya sampai pada Arahat. Semua adalah 500 Arahat, 18 Arahat Agung, Sepuluh Siswa sesungguhnya adalah Sepuluh Arahat. Semua Bodhisattva datang dari angkasa luar.

Saat Sakyamuni Buddha membabarkan Dharma, dari manakah asalnya Man-

jusri Bodhisattva, Samantabhadra Bodhisattva, Avalokitesvara Bodhisattva, Maitreya Bodhisattva dan banyak yang lainnya? Beliau semua datang dari angkasa luar. Apakah Avalokitesvara Bodhisattva terlahir , apakah sirna ? Tidak. Semua datang dari akasha. Oleh karena itu Sakyamuni Buddha dalam menuntun para insan paling banyak membabarkan Pencapaian Arahat.

Sedangkan Sutra Mahayana muncul kemudian di India saat berkembang pemikiran Mahayana, kemudian barulah dilakukan penterjemahan sutra-sutra Mahayana. Yang paling awal dibabarkan oleh Sakyamuni Buddha adalah Hinayana - Kearahatan.

Namun jangan mencela Hinayana, sebab Hinayana merupakan fondasi dari semua aliran Mahayana. Tanpa realisasi Arahat, bagaimana Anda menuntun insan? Justru Anda yang akan disesatkan oleh insan! Sudah pasti bukan menuntun insan! Sebab dengan adanya realisasi tanpa aku, tanpa dia dan tanpa insan, barulah Anda mampu menuntun insan dan bukannya malah disesatkan oleh insan. Anda tahu para insan adalah markas besar klesa. Anda harus menekuni bhavana sampai tiada lagi klesa, telah merealisasi tiada aku, tiada dia, tiada insan, dengan batin sejuk menuntun para insan, dengan demikian tidak akan disesatkan oleh para insan.

Jika Anda tidak mempunyai fondasi Hinayana, maka bibir menyatakan ingin menuntun insan, ingin menuntun semua insan terlahir di Sukhavatiloka. Ucapan ini sangat nyaring, jadi nanti malam silahkan ke diskotik, Anda pasti sudah dituntun oleh seorang gadis (hadirin tertawa) jangankan menuntun insan, seorang gadis saja bisa menuntun Anda pergi, sampai di sana Anda mengatakan : “Saya sungguh tidak tahu ternyata di dunia ini masih ada hal yang demikian menyenangkan.” (Hadirin tertawa). Gembira bukan main, tidak mau apa-apa lagi, memintanya untuk kembali menekuni Buddhisme : “No !” (Hadirin tertawa) ini kesenangan terbesar di dunia !? Makanan dan seks adalah kesenangan terbesar di dunia. Hanya Arahat yang mampu menyingkirkan godaan makan dan seks.

Orang yang menekuni visualisasi tulang belulang sampai realisasi tiada aku, tiada orang dan tiada insan, memperoleh Mahasamadhi Cahaya Api, memperoleh

Mahasamadhi di tengah sukha dan sunya, merupakan Arahat sejati, merupakan Mahasadhaka yang sejati. Ini harus menjadi fondasi untuk membangkitkan Batin Bodhisattva Mahayana, boleh demikian. Inilah Buddhisme Mahayana.

Namun bukan berarti saya mengajari Anda semua untuk selanjutnya tidak perlu menuntun insan, bukan demikian, kalian jangan salah paham. Jangan menyangka, Wah ! Guru mengatakan fondasi Kearahatan saya belum kokoh, jadi saya tidak boleh menuntun insan. Bukan demikian, tidak peduli Anda pergi menuntun orang atau dituntun orang, Anda harus mengokohkan sradha, jika sradha Anda cukup, mempunyai fondasi awal dalam penekunan meditasi, telah memperoleh kondisi samadhi, maka sudah boleh.

Anda membangkitkan tekad Bodhisattva Mahayana, sudah membaca banyak sutra, memahami teori, meski masih belum mengaplikasikan dalam bhavana, masih belum ada kondisi samadhi, namun Anda dapat membabarkan teori tersebut kepada orang lain, boleh tidak ? Boleh !

Misalnya Anda sekalian telah mendengar teori yang dibabarkan Mahaguru, kemudian Anda berpikir "Saat ini saya tahu apa itu visualisasi tulang belulang, apa itu Samadhi Cahaya Api, apa itu kondisi samadhi, bolehkah saya membabarkannya kepada saudara Sedharma dan keluarga ?" Boleh ! Ini demi menuntun insan. Dari segi teori Anda telah memahaminya, namun Anda belum mengaplikasikannya, masih belum sanggup benar-benar tiada aku, tiada orang, tiada insan. Anda harus menekuni sampai benar-benar merealisasi tiada aku, tiada orang, tiada insan, saat itulah Anda dikatakan telah memperoleh samadhi, Anda benar-benar telah memasuki samadhi, mampu memancarkan sinar dalam samadhi, membangkitkan Prajna Anda.

Oleh karena itu, jika Anda menuntun insan di saat Anda sendiri belum merealisasi kondisi samadhi, ini disebut : "Menuntun insan dengan teori dan tekad Bodhisattva."

Setelah Anda memperoleh samadhi baru kemudian menuntun insan, ini disebut penuntunan sejuk, tidak lapuk, tidak kacau dan tidak tergoyahkan, sudah men-

jadi Vajra tak lapuk, yaitu tiada yang dapat menghancurkan Anda, batin Anda juga tidak akan kacau, sebab Anda telah memperoleh samadhi. Tak lapuk, tak kacau dan tak tergoyahkan.

Bagaimana dengan tak tergoyahkan ? Yaitu di manapun Anda, kemanapun Anda, batin Anda tetap tak tergoyahkan, sebab Anda telah memperoleh samadhi kokoh tiada cela, berada dalam Samadhi Cahaya Api, merealisasi Maha Arahat, mempunyai realisasi yang sangat agung dan melampaui, kemudian membangkitkan ikrar untuk menuntun insan, maka Anda menjadi Bodhisattva, kemudian aktivitas mencerahkan diri dan insan lain juga telah paripurna, maka Anda menjadi Buddha. Inilah metode memasuki Samadhi, apakah Anda mampu memahaminya ?

Hari ini saya telah mengulas 'Sembilan Tahap Pernafasan Buddha', 'Visualisasi Memasuki Aku - Aku Memasuki', 'Metode Menghitung Pernafasan' dan 'Visualisasi Tulang Belulang'. Tentu saja dalam samadhi ada banyak sekali tingkatan-tingkatannya, hanya sebuah samadhi saja memerlukan waktu sangat lama untuk mengulasnya. Namun saat ini mengajari Anda untuk tekun bersadhana, melakukan sembilan tahap pernafasan Buddha, Memasuki Aku- Aku Memasuki, Menghitung Pernafasan, Visualisasi Tulang Belulang, sampai akhirnya merealisasi Samadhi Cahaya Api.

Om. Mani . Padme. Hum

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian
http://tbsn.org/indonesia/newsList.php?cid=29&csid=36

Cintamani Pandaravasini Avalokitesvara Bodhisattva

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dahulu saya menekuni sebuah mantra, yaitu Mantra Pandaravasini Mahasattva (Avalokitesvara Berjubah Putih / Bai-yi Da-shi) yang tersiar paling luas, berikut di bawah ini merupakan teks mantra tersebut :

Námó Dà-cí Dà-bēi Jiù-kǔ Jiù-nàn Guǎng-dà Ling-gǎn Guān-shì-yīn Pú-sà.
Námó Fo. Námó fǎ. Námó Sēng.
Námó Jiù-kǔ Jiù-nàn Guān-shì-yīn Púsà. Dá zhǐ duō :
"Om (Kyā)- la - fá-duō. (Kyā) - la - fá-duō. (Kyā) ho fá duō. La (Kyā) fá duō. La (Kyā) fá duō. Suō-ha."
Tiān luó shén. Di luó shén. Rén lí nán. Nán lí shēn.
Yīq-iè Zāi-yāng huà Wéi-chén. Námó mó-ho-bō-yě-bō-luó-mì.

Karena saya meyakini mantra ini, maka saya menjapanya dengan konsisten dan telah menghasilkan kontak batin yang tak terhitung lagi banyaknya. Kemudian saya mendalami sadhana tantra, mengetahui bahwa dalam tantrayana Pandaravasini Mahasattva memiliki sebutan yang sangat agung, yaitu: Padma-matrka-samadhi-pramukha-vidyarajni.

Namun, Mantra Pandaravasini Mahasattva dalam tantrayana berbeda dengan Mantra Pandaravasini Mahasattva pada umumnya, beberapa bagian dalam Mantra Pandaravasini Mahasattva tantrayana mirip dengan bagian awal dari Mahakaruna Dharani, berikut di bawah ini secara khusus saya menuliskannya :

Namo La dá nán dá la yè yé. Namo Aliye. Pó lú (Kye) de shuò bo la yé. Puti-saduo-poye. Moho-saduo-poye. Moho (Kya) lu-ni (Kya) ye : "Om. Jié zhì wěi. Jié zhì nǐ. Jié zhì. Jié zhī. Jié zhì. Jié lǔ zhā wēi li yè. Suō-ha."

Meskipun kedua mantra tersebut berbeda, namun sepengetahuan saya, pahalanya sama. Saya tahu bahwa ikrar Avalokitesvara Bodhisattva sangat mendalam, senantiasa menjawab semua doa, mendengarkan suara para insan dan

mengulurkan pertolongan. Mantra Avalokitesvara Bodhisattva sangat banyak, sadhaka dapat memilihnya satu di antaranya, semua pasti menghasilkan kontak batin yang sangat besar, jangan membeda-bedakannya.

Saat mendalami Pandaravasini Mahasattva, saya menjumpai dalam berbagai su-

tra, mudra dan wujud Pandaravsini Mahasattva berbeda-beda. Contohnya, ada Pandaravasini Avalokitesvara dengan tangan kiri memegang padma dan tangan kanan membentuk mudra varada (memberi anugerah). Sedangkan dalam Arya-tara-dharani-arolika-varga, tangan kiri Pandaravasini memegang pasa (tali) dan tangan kanan memegang Prajna-karanda (Kotak Sutra Prajna). Selain itu, dalam Amogha-pasa-vikurvana-dharani-sutra, telapak tangan kanan Pandaravasini Avalokitesvara terangkat dan tangan kiri memegang kuncup padma. Dalam Eka-aksara-buddhosnisa-cakra-panca-sutra, tangan kiri membentuk mudra varada dan tangan kanan memegang cintamani (mutiara sesuai harapan). Yang lebih banyak dijumpai adalah tangan kanan memegang vas suci dan tangan kiri memegang ranting willow.

Saya tahu, Pandaravasini Avalokitesvara tangan kanan memegang vas suci dan tangan kiri memegang ranting willow ahli dalam penyembuhan dan menolong yang menderita.

Namun, Pandaravasini Avalokitesvara tangan kanan memegang cintamani dan tangan kiri membentuk mudra varada, bertujuan untuk memenuhi harapan para insan.

Saya pernah memasuki Mahayana-ananta-padma-nirmita-vajra-samadhi, dari sana saya memahami Sadhana Tantra Cintamani dari Pandaravasini Mahasattva.

Sadhaka yang menekuni sadhana ini selama satu bulan, dapat memperoleh kemakmuran dan kemuliaan.

Terlebih dahulu perlu menghaturkan pujana kepada Pandaravasini Avalokitesvara yang berwujud tangan kanan memegang cintamani dan tangan kiri membentuk mudra varada, sadhaka duduk tenang dan bersadhana di hadapan pratima Bodhisattva. Kedua tangan beranjali, kemudian kesepuluh jari dipisahkan (tidak saling bersentuhan), agak ditekuk, membentuk padma. Ini adalah Mudra Padmanjali yang merepresentasikan Bodhisattva-kula (Golongan Bodhisattva)

Visualisasikan wujud Pandaravasini Mahasattva, kepala berhiaskan karangan bunga padma, tubuh mengenakan jubah mestika surgawi berwarna putih, tangan kanan memegang cintamani dan tangan kiri membentuk mudra varada, tiap-tiap bagiannya divisualisasikan dengan jelas. Saat itu gunakanlah daya pikiran supaya cintamani memancarkan seutas sinar kuning yang terang benderang, memancar ke tengah Mudra Padmanjali.

Seutas sinar kuning tersebut masuk ke dalam mudra yang dibentuk sadhaka, kemudian berubah menjadi sebutir mutiara kuning, segala harapan sadhaka maupun emas, perak, mestika dan berbagai harta yang didambakan muncul dari dalam mutiara tersebut, apapun yang diharapkan oleh diri sendiri, menjelma dari mutiara, sangat sempurna, melimpah ruah dan sangat jelas.

Usai bervisualisasi, segera menjapa Mantra Pandaravasini Mahasattva sebanyak 108 kali, atau 21 kali, atau boleh juga 49 kali.

Kunci utama sadhana ini ada pada sinar kuning yang dipancarkan oleh cintamani, mudra yang dibentuk sadhaka menerima sinar kuning tersebut, berubah menjadi cintamani berwarna kuning, kemudian memanifestasikan berbagai mestika. Ini merupakan visualisasi yang paling penting.

Sadhana Cintamani Pandaravasini Mahasattva ini saya (Vajracarya Bermahkota Merah dan Berpita Suci) peroleh saat memasuki Samadhi Pandaravasini Mahasattva, oleh karena itu sangat berharga, meskipun kelihatannya sadhana ini sangat sederhana, namun apabila saya tidak menuliskannya, siapakah yang dapat memahami Rahasia Anuttara di dalamnya.

Pandaravasini Mahasattva merupakan salah satu dari sekian banyak manifestasi Avalokitesvara Bodhisattva, perwujudan-Nya adalah yang paling agung dan maitri-karuna, membuat semua orang yang melihatnya timbul rasa hormat. Tubuh mengenakan jubah putih, berhiaskan mutiara dan ratna mutu manikam, tanggal 19 bulan 2 penanggalan imlek merupakan peringatan hari jadi-Nya, tanggal 19 bulan 6 penanggalan imlek merupakan hari peringatan realisasi Bodhi-Nya, sedangkan tanggal 19 bulan 9 penanggalan imlek merupakan hari

peringatan meninggalkan keduniawian, Sang Bodhisattva paling perhatian dan paling gemar menolong semua makhluk yang sedang menderita dan berada dalam kesukaran. Dalam ketiga hari khusus tersebut, penekunan Sadhana Cintamani Pandaravasini Mahasattva pasti menghasilkan kemanggalaan dan sesuai harapan.

Di sini saya harap para pembaca memerhatikan dengan seksama, semua sadhana Vajrayana hanya dapat ditekuni setelah bersarana kepada Acarya dan memohon Acarya mengabhiseka serta memberikan instruksi. Selain itu, semua sadhana Vajrayana sudah pasti memerlukan pelafalan Catur-sarana, mahanamaskara, mahapujana dan simabandhana diri, segala sadhana besar maupun kecil, semua memerlukan empat macam penjapaan ini.

Catur-sarana, mahanamaskara, mahapujana dan simabandhana telah banyak diulas dalam buku Dharma saya, silakan para pembaca mencari dan membacanya.

Menulis sebuah gatha untuk Pandaravasini Mahasattva :

Pandaravasini Mahasattva yang dimuliakan umat manusia,
Mendengar suara, menolong dan mengentaskan dari duhkha.
Sadhana Tantra Pemenuhan Harapan yang paling cemerlang,
Keagungan dan kewibawaan memenuhi mandala.

Judul Asli : 白衣大士的如意寶珠
Sumber: http://tbsn.org/chinese3/news.php?cid=23&csid=54&id=630

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】

又舍利弗……成就如是功德莊嚴

我們再繼續講《佛說阿彌陀經》，我把今天要講的經文唸一遍：「又舍利弗。極樂國土有七寶池。八功德水。充滿其中。池底純以金沙布地。四邊階道。金。銀。琉璃。玻黎合成。上有樓閣。亦以金。銀。琉璃。玻黎。硨磲。赤珠。瑪瑙而嚴飾之。池中蓮華。大如車輪。青色青光。黃色黃光。赤色赤光。白色白光。微妙香潔。舍利弗。極樂國土。成就如是功德莊嚴。」

這個解釋就是說，在極樂國土所住的都是非常好的，所生的也是非常好的，好像生在那裏，是非常快樂，住在那裏，也是非常快樂的。

「七寶池」就是用很漂亮的用七寶呀，七種寶物所裝試飾出來的這個池子。

有「八功德水充滿其中。」什麼是八功德水？第一個，這個水是非常清淨，一點污染都沒有。像我們這個閃米密西湖的湖水是我們人間的湖，它是有污染的。八功德水的本質，非常的清、非常乾淨，它是很涼快的，我們曉得這個水喝起來非常甜，有甜味，飲起來很甜。這個嘛，大家還是到西方極樂世界去，不錯的！因為，你知道，上師最喜歡最後一道菜的「糖水」。（廣東人講這個為糖水）所以牙齒會壞掉的原因，大概在這裏。我相信西方極樂世界的這些糖水，喝了牙齒不會壞。這個水是輕鬆跟柔軟，水是有光滑而且是潤澤的，水使這個身、心都非常的安和，聽到水的聲音，還能夠產生快樂跟輕安的心情，這個水還能夠使所有的人，統統都感覺到增加了非常有益的，水能夠使你自己本身的法身都得到增益。

中國以前道家的道祖——老子，祂是道家的祖師，也是最崇拜水。我本人也很喜歡水，我看到水就高興，師母看到水就頭暈。因為我喜歡水，而且我從小就會游泳，她一游泳就……下去了！也許我在西洋占星裏面，西洋十二星座裏面，我是屬於巨蟹座（螃蟹）。我為什麼喜歡水呢？因為水最剛強，大水一來，任何的東西都擋不住。這表示我們弘法的時候，與這個海嘯一樣，全部統統把他一掃而光。

水也是最軟弱的，因為水總是往低處的地方流，水的德性能夠洗掉人身的所有污穢，包括宇宙一切污穢，統統可以洗掉。水的忍耐性又是最好，你要知道，你用圓形的東西來裝水，水就變成圓的，用方形的東西來裝水，水又變成方的。水又是千變萬化的，你說水很淺嗎？水淺的時候是很淺，但深的時候比喜瑪拉雅山還高。水的力量很小嗎？水能夠穿過石頭，也能夠穿過黃金。水的力量讓你斬不斷，一有小小的洞，它就鑽進來。真正的大水來了，任何一個東西都擋不住它。水是最順其自然，形勢低的

時候, 它就往下流; 形勢高的地方, 它就往上漲。所以水的功德是講不完、說不盡。人假如能夠學到水的功德, 就等於得到了智慧, 水是最有智慧的。

我是很喜歡水, 所以講水的好處。因為西方極樂世界也有很多的水池, 你如果得到水, 你就懂得入定於水的三昧, 你會得到辯才、會講話, 一下子講圓、一下子講方, 一下子講三角形、一下子講菱形。

這個最好的是西方極樂世界的這個水底啊! 都是用金沙舖的。我個人收不十分喜歡黃金的, 物質上的黃金, 我不喜歡。但我喜歡它的顏色 (黃金的顏色) 。所以下次到西方極樂世界去, 可以從蓮花上面跳水, 到了那個池底下一看金沙, 就偷偷摸它一把金沙, 帶回人間就變成富豪。

這裏寫的「池底都是用純的金沙舖起來」, 沒有灰塵、也沒有污染,「四邊的階道, 都是用四寶把它圍起來的」。我們只要看到這樣子的池子, 老實講, 我們眼睛都非常的快樂。這個眼睛非常的快樂, 就是「見色樂」, 見色樂, 啊! 此色非彼色。這樣子微妙的境界, 像這樣子微妙的境界就是極樂佛國的快樂。

另外我講這個蓮花啊! 我上次曾說我到過西方極樂世界, 看了這些一朵一朵的蓮花, 我看到的這些蓮花, 也就是「大如車輪」, 跟車的輪子一樣那麼大, 有很多種顏色的蓮花。這裏面講:「青色青光, 黃色黃光, 赤色赤光, 白色白光, 都是非常微妙而且很有香味。」這個有人講:「上師講這個摩訶雙蓮池 (大雙蓮池) 到底在西方極樂世界的哪裏?」我告訴大家一個秘密, 不知道以前講過沒有?「摩訶雙蓮池就是佛眼佛母的雙眼 (兩個眼睛) 」。那大家想, 佛的兩個眼睛那麼小, 能夠容納多少蓮花? 大家不

要說佛的兩個眼睛那麼小! 在經書裏面寫著, 佛的兩個眼睛啊, 非常的清淨、非常的光亮, 就如同西方, 剛才講的那個水一樣的亮, 再說呢! 佛經裏面講, 佛的一個眼睛就如同四個大洋那麼的大 (這個太平洋、大西洋、印度洋、北冰洋) 。一個眼睛就有我們那些大洋那麼大, 那麼兩個眼睛呢, 就比地球還大了。那麼佛的頭到底有多大? 那我們不敢想! 所以我們在佛的眼睛裏面, 其實連一粒砂的資格都沒有。所以我們不要以為說摩訶雙蓮池很小, 去幾個人就客滿。大家全部去, 不過是「塞牆角」而已 (註: 台語) ! 就是說在這個牆的一角, 我們全部統統去, 也不過是牆的一角。

阿彌陀佛講, 我們只要唸佛, 一個人唸佛, 一個人就到西方, 十個人唸佛, 就十個人到西方。你一唸佛, 這個西方極樂世界就長出一朵蓮花, 你唸一陣子, 結果以後不唸了, 這一朵蓮花就又合起來, 又沒有了。所以, 我們還是要唸到那裏去「我們唸到最後呢, 我們這裏人沒有了, 那裏就生出來。這是佛本身所講的,「要有恆心」你就可以往生西方極樂世界; 沒有恆心, 這一朵花也會枯萎, 這個是非常真實的。

我自己本人也到過那裏, 非常真實! 因為我從晚上大概九點一直看到早上七點, 整整一個晚上都是在看西方極樂世界的景色。今天晚上像我講的, 我到過西方極樂世界, 人家會以為可能是說夢話吧, 不過, 跟大家講一句——非常真實。過去假如百分之九十九都是講假的, 那麼這一句是完全真的, 我就是希望大家相信我講的這一句, 確實是千錘百鍊、純金鍊成!

今天創這個宗派, 就是因為, 我確實到過那裏再回來, 我才敢創這個宗派。今天我這一句話假如是假的, 一切統統都是空的、都是假的。因為這一句是真的, 所以就統統都是真的。所以

我今天做如此的印證, 說這個證明, 都是真實語, 實在的話。阿彌陀佛在這裏, 祂充滿虛空之中, 祂知道我講這一句話是真的。假如有人拿幾億萬美元, 叫我講這一句話, 他說:「你剛才講那一句話, 只要你講是假的, 我就給你幾億萬美元。」我都不會接受。講了半天, 講來講去, 就是真的。你不必錢給我, 我也是說:「真的!」

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di: dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Abeng Acun NN NN Sik Che Yenli Alim Anggra Yuda Liu Mei Ling	Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000

Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Hugo Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Destelly Mutia Luh	Rp. 20.000
Sri Oktavia	Rp. 90.000
Agung Tirta Jaya	Rp. 360.000
Rosdiana	Rp. 200.000
Terida Yakub	Rp. 100.000
Tony Lukman	Rp. 100.000
Tony Gwee	Rp. 200.000
NN	Rp. 100.000
Mondy Purnama Permata	Rp. 100.000
Haryanto KLN Lipi	Rp. 300.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Lian Xia Fashi	Rp. 100.000
Tjajadi S dan Kel	Rp. 200.000
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 100.000

Marcello wijaya Fidelia araminta Agung kresna wijaya	Rp. 500.000
Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 200.000
萧永丰 王麗禎 Alm. 萧 文惠	Rp. 150.000
蓮花朱雪榕 Dharma 蓮花朱泳錠 Christian Narendro	Rp. 150.000
蓮花朱泳潮 蓮花洪細艷	Rp. 100.000
Budianto Chapin Diana lusi Herwin Fendy Sutio Yenny Tan Chu Khe Yusuf Veronika Gracelyn Serenity Xiao	Rp. 2.000.000

Donatur
~Tahunan

Boston Tjahjadi (鄭仁欽) Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Wei Li Li Khiong Jan Bong Ka Mi Li Tanju Li Jit Fam Bong Siat Khim Li Kaju	Edward David Jeffry Darwan Li Thin Ju Viktor Christina Fu Su Lang Lian Hua Kian Fhung Alm. Ng Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan
~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	蓮花真麗

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

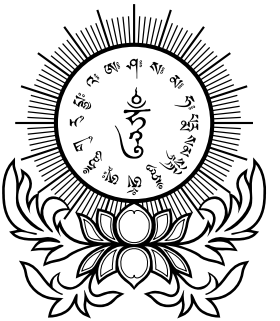

Penjapaan Mantra Bulanan

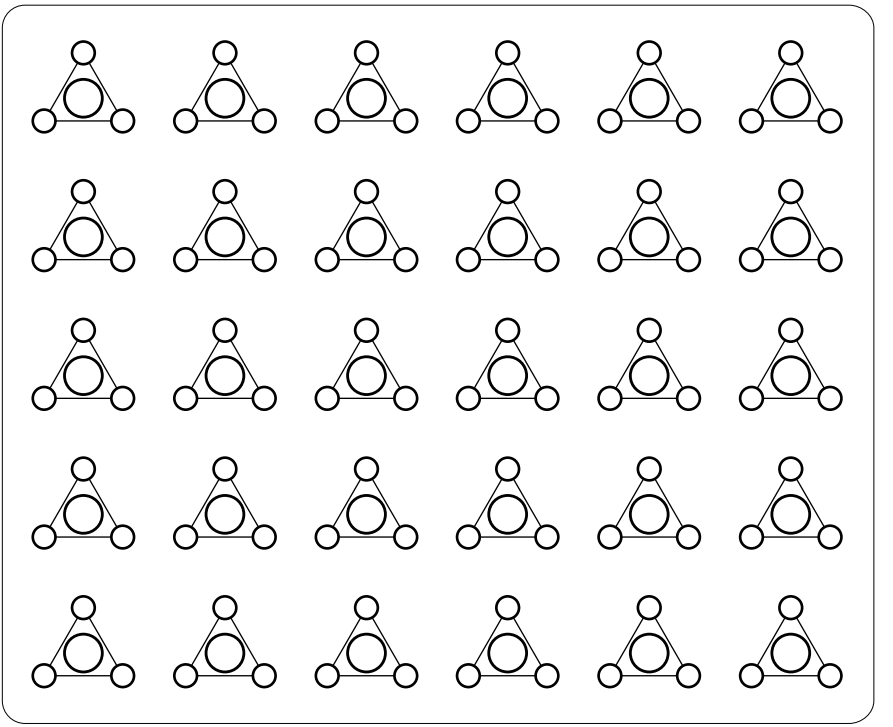

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia